

## ANALISIS KOMPLEKSITAS MANUSIA DALAM EKONOMI MAKRO: STUDI LINTAS DISIPLIN

Muhammad Arya Pramudya <sup>1</sup>, Dewi Masyito <sup>2</sup>, Fauzan Fitra Ramadhan <sup>3</sup>, Faisal Bahri <sup>4</sup>,  
Eli Masnawati <sup>5</sup>

Universitas Sunan Giri

Correspondence		
Email: <a href="mailto:aryap3991@gmail.com">aryap3991@gmail.com</a>		No. Telp:
Submitted 30 Mei 2024	Accepted 4 Juni 2024	Published 5 Juni 2024

### ABSTRAK

Studi kompleksitas perilaku manusia dalam ekonomi makro melalui pendekatan lintas disiplin yang mengintegrasikan ekonomi, psikologi, dan sosiologi. Penelitian ini memanfaatkan model teoritis serta data empiris yang bisa mengidentifikasi bagaimana faktor-faktor psikologis dan sosial mempengaruhi keputusan perekonomian pada tingkat makro serta suatu dampak yang terhadap perkembangan ekonomi, distribusi pendapatan, dan stabilitas ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku manusia yang lebih kompleks setiap kali irasional dapat menghasilkan dinamika ekonomi yang tidak terduga, suatu pentingnya pendekatan interdisipliner dalam analisis ekonomi makro. Artikel ini menawarkan wawasan baru tentang bagaimana integrasi teori dari berbagai disiplin dapat meningkatkan pemahaman kita tentang perekonomian makro dan menyediakan dasar untuk kebijakan yang lebih efektif.

**Kata Kunci :** Kompleksitas manusia, ekonomi makro, studi lintas disiplin, psikologi, sosiologi, perilaku ekonomi.

### PENDAHULUAN

Ekonomi makro tradisional sering mengasumsikan bahwa individu bertindak secara rasional dan memiliki informasi sempurna. Asumsi ini merupakan dasar dari banyak model dan teori ekonomi yang telah digunakan selama beberapa dekade untuk memahami dan memprediksi dinamika ekonomi. Namun, penelitian terbaru menunjukkan bahwa perilaku manusia jauh lebih kompleks setiap kali dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan sosial yang tidak dapat diabaikan. Misalnya, krisis keuangan global tahun 2008 menunjukkan bagaimana perilaku irasional dan pengaruh sosial dapat mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi yang signifikan.

Kompleksitas perilaku manusia ini tidak hanya relevan dalam konteks mikroekonomi, tetapi juga memiliki implikasi penting bagi ekonomi makro. Ketika keputusan individu yang dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial dikumpulkan pada tingkat agregat, hasilnya bisa sangat berbeda dari prediksi model ekonomi tradisional. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan perspektif dari disiplin lain seperti psikologi dan sosiologi ke dalam analisis ekonomi makro untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat dan holistik tentang dinamika ekonomi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kompleksitas perilaku manusia dalam konteks ekonomi makro melalui pendekatan lintas disiplin yang mengintegrasikan ekonomi, psikologi, dan sosiologi. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi keputusan ekonomi pada tingkat makro.
2. Menkaji peran faktor-faktor sosial dalam membentuk dinamika ekonomi makro.
3. Mengembangkan model interdisipliner yang mengintegrasikan aspek psikologis dan sosial dengan variabel ekonomi makro.

4. Menyediakan dasar untuk kebijakan ekonomi yang lebih efektif dengan mempertimbangkan kompleksitas perilaku manusia.

## Tinjauan Pustaka

### 1. Model Ekonomi Makro Konvensional

Teori ekonomi makro tradisional sebagai teori siklus bisnis, model pertumbuhan, dan kebijakan ekonomi sering kali mengasumsikan rasionalitas sempurna dan informasi sempurna. Misalnya, model perkembangan Solow mengasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh akumulasi modal, kemajuan teknologi, dan tenaga kerja. Namun, model ini sering mengabaikan bagaimana faktor-faktor psikologis dan sosial mempengaruhi keputusan investasi dan konsumsi, yang pada gilirannya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

### 2. Pendekatan Psikologis dalam Ekonomi

Ekonomi perilaku, yang dipopulerkan oleh peneliti seperti Daniel Kahneman dan Richard Thaler, menyoroti bahwa mengambil keputusan perekonomian sering kali dipengaruhi oleh bias kognitif, emosi, dan persepsi risiko yang tidak rasional. Misalnya, teori prospek Kahneman dan Tversky menunjukkan bahwa individu cenderung lebih sensitif terhadap kerugian daripada keuntungan, yang dapat mempengaruhi keputusan investasi dan konsumsi. Ekonomi perilaku menawarkan alat yang berguna untuk memahami bagaimana faktor-faktor psikologis ini mempengaruhi dinamika ekonomi pada tingkat makro.

### 3. Teori Sosiologi dan Ekonomi

Sosiologi ekonomi menyoroti bagaimana struktur sosial, norma-norma, dan jaringan sosial mempengaruhi aktivitas ekonomi. Misalnya, Granovetter (1973) menunjukkan bahwa kekuatan ikatan sosial yang lemah dapat memiliki dampak signifikan pada distribusi informasi dan peluang ekonomi. Norma-norma sosial juga dapat mempengaruhi tingkat tabungan dan konsumsi, yang pada gilirannya mempengaruhi stabilitas ekonomi makro. Integrasi teori sosiologi dengan analisis ekonomi makro dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana dinamika sosial mempengaruhi perekonomian.

### 4. Integrasi Disiplin

Pendekatan interdisipliner yang sudah menggunakan berbagai studi untuk menghubungkan wawasan dari psikologi, sosiologi, serta ekonomi. Misalnya, penelitian tentang perekonomian perilaku sudah menunjukkan bagaimana bisa kognitif dan emosi dapat mempengaruhi keputusan ekonomi. Studi lain sudah menunjukkan bagaimana jaringan sosial dan norma-norma sosial mempengaruhi distribusi pendapatan dan mobilitas sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan pendekatan-pendekatan ini untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang ekonomi makro.

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang bisa mendapatkan wawasan lebih komprehensif tentang kompleksitas perilaku manusia dalam konteks ekonomi makro. Data dikumpulkan melalui survei, wawancara mendalam, dan analisis data sekunder dari berbagai sumber. Pendekatan ini memungkinkan untuk menghubungkan wawasan teoritis dengan bukti empiris dalam memahami bagaimana faktor-faktor psikologis dan sosial mempengaruhi keputusan ekonomi pada tingkat makro.

Penelitian itu harus mempunyai beberapa batasan. Pertama, fokus utama merupakan adanya perekonomian makro, sehingga tidak semua aspek perilaku ekonomi individu akan dibahas secara lebih mendalam. Kedua, data yang digunakan mungkin memiliki keterbatasan dalam hal representativitas dan cakupan geografis. Namun, upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa temuan penelitian ini dapat digeneralisasikan secara luas.

### Pendekatan Kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam dan kelompok fokus untuk mengumpulkan data kualitatif tentang bagaimana faktor-faktor psikologis dan sosial mempengaruhi keputusan ekonomi. Wawancara dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan termasuk ekonomi, psikolog, sosiolog, serta pelaku pasar. Analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema terutama untuk wawasan dari data kualitatif.

### Pendekatan Kuantitatif

Data kuantitatif mengumpulkan melalui survei yang dirancang untuk mengukur faktor-faktor psikologis seperti persepsi risiko, kepercayaan diri, dan emosi, serta faktor-faktor sosial seperti jaringan sosial serta norma-norma sosial. Analisis statistik dan model ekonometrika digunakan untuk menguji hubungan antara faktor-faktor ini dan variabel ekonomi makro seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan distribusi pendapatan.

#### ❖ Integrasi Metode

Kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif memungkinkan untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif tentang kompleksitas perilaku manusia dalam konteks ekonomi makro. Data kualitatif memberikan konteks dan pemahaman mendalam tentang motivasi dan proses pengambilan keputusan individu, sementara data kuantitatif memungkinkan untuk menguji hipotesis dan hubungan antara variabel pada tingkat agregat.

### Prosedur Pengumpulan Data

#### 1. Tahap Persiapan:

- **Desain Instrumen:** Instrumen penelitian seperti panduan wawancara, protokol kelompok fokus, dan kuesioner survei dikembangkan berdasarkan tinjauan literatur dan masukan dari pakar.
- **Uji Coba Instrumen:** Instrumen penelitian diuji coba pada sampel kecil untuk mengidentifikasi masalah potensial dan memastikan bahwa pertanyaan dipahami dengan jelas oleh responden. Hasil uji coba digunakan untuk merevisi dan memperbaiki instrumen.

#### 2. Pengumpulan Data Kualitatif:

- **Wawancara Mendalam:** Wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan wawancara yang telah dikembangkan. Responden dipilih berdasarkan keahlian dan pengalaman mereka dalam bidang yang relevan. Setiap wawancara direkam dan ditranskripsikan untuk analisis lebih lanjut.
- **Kelompok Fokus:** Diskusi kelompok fokus difasilitasi oleh peneliti utama dan berlangsung dalam suasana yang terbuka dan interaktif. Peserta didorong untuk berbagi pandangan dan pengalaman mereka terkait topik yang dibahas. Diskusi direkam dan ditranskripsikan untuk analisis konten.

#### 3. Pengumpulan Data Kuantitatif:

- **Survei:** Survei didistribusikan secara online dan melalui pos kepada sampel yang representatif. Responden diberi waktu dua minggu untuk menyelesaikan survei, dengan pengingat dikirim setelah satu minggu untuk meningkatkan

tingkat respons. Data survei dikumpulkan dan disimpan secara elektronik untuk analisis lebih lanjut.

## Analisis Data

### 1. Analisis Data Kualitatif:

1. **Pengkodean:** Data dari wawancara mendalam dan kelompok fokus dikodekan menggunakan metode pengkodean terbuka dan aksial. Pengkodean terbuka melibatkan identifikasi konsep-konsep utama dari data, sementara pengkodean aksial melibatkan pengelompokan konsep-konsep ini ke dalam kategori yang lebih luas.
2. **Identifikasi Tema:** Setelah data dikodekan, tema-tema utama diidentifikasi dan dianalisis untuk memahami pola-pola dan hubungan antara variabel. Tema-tema ini kemudian digunakan untuk mengembangkan kategori-kategori analitis yang lebih mendalam.
3. **Validasi Temuan:** Validasi temuan dilakukan melalui triangulasi data, yaitu dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data dan metode. Validasi juga dilakukan melalui member checking, yaitu dengan mengkonfirmasi temuan dengan responden untuk memastikan bahwa interpretasi data akurat.

### 2. Analisis Data Kuantitatif:

1. **Statistik Deskriptif:** Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik sampel dan distribusi variabel. Analisis ini melibatkan perhitungan mean, median, standar deviasi, dan frekuensi untuk setiap variabel.
2. **Statistik Inferensial:** Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan mengeksplorasi hubungan antara variabel. Teknik yang digunakan meliputi regresi linier, analisis jalur, dan analisis faktor. Analisis ini dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik seperti STATA dan R.
3. **Model Ekonometrika:** Model ekonometrika dikembangkan untuk mengintegrasikan faktor-faktor psikologis dan sosial dengan variabel ekonomi makro. Model ini dikalibrasi menggunakan data survei dan data sekunder, dan diuji untuk memastikan bahwa model tersebut memberikan estimasi yang akurat dan reliabel. Analisis ekonometrika melibatkan pengujian signifikansi statistik, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas model

## Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. **Keterbatasan Data:** Meskipun upaya yang sudah dilakukan untuk mengumpulkan data yang representatif, keterbatasan dalam akses data serta keterbatasan waktu dapat mempengaruhi hasil penelitian. Beberapa data mungkin tidak sepenuhnya representatif dari populasi yang lebih luas atau mungkin terbatas pada konteks geografis tertentu.
2. **Bias Responden:** Kemungkinan adanya bias dalam tanggapan responden, terutama dalam survei dan wawancara mendalam. Responden mungkin memberikan jawaban yang dianggap lebih dapat diterima secara sosial atau mungkin mempunyai kesulitan dalam mengingat informasi yang akurat.

3. **Generalizabilitas Temuan:** Temuan penelitian ini mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasikan ke semua konteks geografis dan budaya. Variasi dalam faktor-faktor sosial, budaya, dan ekonomi dapat mempengaruhi relevansi temuan dalam konteks yang berbeda.

### Implikasi untuk Penelitian Masa Depan

Penelitian ini menyediakan dasar yang kuat untuk penelitian lebih membahas kompleksitas perilaku manusia dalam konteks ekonomi makro. Beberapa arah penelitian masa depan yang dapat dipertimbangkan meliputi:

1. **Studi Longitudinal:** Penelitian jangka panjang yang melacak perubahan dalam faktor-faktor psikologis dan sosial serta dampaknya terhadap ekonomi makro dari waktu ke waktu. Studi longitudinal dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika perubahan dan stabilitas dalam perilaku ekonomi.
2. **Analisis Konteks Spesifik:** Penelitian lebih lanjut tentang bagaimana faktor-faktor psikologis dan sosial mempengaruhi ekonomi makro dalam berbagai konteks geografis dan budaya. Analisis konteks spesifik dapat membantu memahami bagaimana variasi dalam struktur sosial dan budaya mempengaruhi hasil ekonomi.
3. **Pengembangan Kebijakan:** Studi yang fokus pada pengembangan dan evaluasi kebijakan ekonomi yang mempertimbangkan faktor-faktor psikologis dan sosial. Penelitian ini dapat membantu pembuat kebijakan merancang intervensi yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan ekonomi yang diinginkan.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Psikologi Terhadap Keputusan Ekonomi Makro

#### A. Analisis Data Psikologis

Data menunjukkan bahwa faktor-faktor psikologis seperti kepercayaan diri, persepsi risiko, dan emosi memainkan peran penting dalam keputusan ekonomi. Misalnya, kepercayaan konsumen yang tinggi dapat meningkatkan pengeluaran dan investasi, sementara ketakutan akan resesi dapat menyebabkan penurunan tajam dalam aktivitas ekonomi. Studi kasus dari krisis keuangan global tahun 2008 menunjukkan bagaimana panik dan ketakutan dapat memperburuk krisis ekonomi.

#### B. Kasus Studi

Contoh konkret dari situasi ekonomi di mana faktor psikologis berperan penting adalah krisis keuangan global tahun 2008. Ketika Lehman Brothers bangkrut, kepanikan menyebar di pasar keuangan global, menyebabkan penurunan tajam dalam nilai aset dan likuiditas pasar. Faktor psikologis seperti ketakutan dan ketidakpastian memainkan peran besar dalam memperburuk krisis ini, menunjukkan bahwa model ekonomi tradisional yang mengabaikan faktor psikologis mungkin tidak dapat menjelaskan sepenuhnya dinamika tersebut.

### 2. Dinamika Sosial dan Ekonomi Makro

#### a) Analisis Data Sosial

Data menunjukkan bahwa dinamika sosial, termasuk norma-norma sosial, jaringan sosial, dan mobilitas sosial, berpengaruh signifikan terhadap perekonomian. Misalnya, norma-norma sosial yang mendorong konsumsi berlebihan dapat menyebabkan peningkatan utang rumah tangga dan ketidakstabilan ekonomi. Jaringan sosial yang kuat dapat memfasilitasi distribusi informasi yang lebih efisien dan mendukung inovasi ekonomi.

#### b) Kasus Studi

Contoh situasi di mana faktor sosial mempunyai suatu dampak yang lebih signifikan pada perekonomian merupakan adanya perbedaan regional dalam perkembangan ekonomi. Wilayah dengan jaringan sosial yang kuat dan kohesif cenderung lebih berhasil dalam menarik investasi serta harus bisa menciptakan peluang kerja, sementara daerah dengan jaringan sosial yang lemah mungkin menghadapi tantangan dalam membangun perekonomian yang lebih kuat dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan ekonomi harus mempertimbangkan dinamika sosial untuk mencapai hasil yang optimal.

### 3. Interaksi Antara Psikologi, Sosiologi, dan Ekonomi Makro

#### a. Model Interdisipliner

Model yang dikembangkan dalam penelitian ini mengintegrasikan aspek psikologis dan sosial dengan variabel ekonomi makro. Misalnya, model ini mempertimbangkan bagaimana kepercayaan konsumen dan jaringan sosial mempengaruhi keputusan investasi dan pengeluaran. Model ini juga mengeksplorasi bagaimana kebijakan ekonomi dapat dirancang untuk meminimalkan dampak negatif dari perilaku irasional dan dinamika sosial yang tidak diinginkan.

#### b. Dampak Terhadap Kebijakan Ekonomi

Dampak kebijakan harus mempertimbangkan faktor-faktor psikologis serta sosial dalam perumusan kebijakan ekonomi untuk mencapai hasil yang lebih baik dan lebih stabil. Misalnya, kebijakan yang dirancang untuk meningkatkan suatu kepercayaan konsumen dan memperkuat jaringan sosial dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan mengurangi ketidakstabilan ekonomi.

Kompleksitas manusia dalam ekonomi makro mengambil beberapa faktor penyebab seperti sifat konsumen, keputusan suatu investasi, interaksi antarindividu dan perusahaan selalu dampak dalam kebijakan pemerintah. Hal itu melihat suatu analisis terhadap pola-pola bisa menjadi lebih kompleks serta interdependensi antara berbagai elemen perekonomian yang harus mempengaruhi perkembangan inflasi dan stabilitas ekonomis secara luas.

## KESIMPULAN

### Kompleksitas Manusia Dalam Ekonomi Makro

Penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan lintas disiplin dalam memahami kompleksitas perilaku manusia dan dampaknya terhadap ekonomi makro. Integrasi psikologi dan sosiologi dengan ekonomi makro memberikan wawasan yang lebih kaya dan memungkinkan untuk pengembangan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Implikasi untuk Kebijakan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembuat kebijakan harus mempertimbangkan faktor-faktor psikologis dan sosial dalam perumusan kebijakan ekonomi. Misalnya, kebijakan yang dirancang untuk meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperkuat jaringan sosial dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan mengurangi ketidakstabilan ekonomi.

Keterbatasan dan Arahan Penelitian Selanjutnya penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk keterbatasan data dan representativitas. Namun, temuan ini menawarkan dasar yang kuat untuk penelitian lebih lanjut. Penelitian masa depan dapat mengeksplorasi lebih dalam hubungan antara faktor psikologis, sosial, dan ekonomi makro dalam berbagai konteks geografis dan budaya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akerlof, G. A., & Shiller, R. J. (2009). *\*Animal Spirits: How Human Psychology Drives the Economy, and Why It Matters for Global Capitalism\**. Princeton University Press.
- Thaler, R. H. (2015). *\*Misbehaving: The Making of Behavioral Economics\**. W. W. Norton & Company.
- Granovetter, M. (1973). The Strength of Weak Ties. *\*American Journal of Sociology, 78\*(6), 1360-1380.*
- Kahneman, D. (2011). *\*Thinking, Fast and Slow\**. Farrar, Straus and Giroux.
- North, D. C. (1990). *\*Institutions, Institutional Change and Economic Performance\**. Cambridge University Press.
- Tversky, A., & Kahneman, D. (1979). Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk. *\*Econometrica, 47\*(2), 263-291.*
- Stiglitz, J. E., & Weiss, A. (1981). Credit Rationing in Markets with Imperfect Information. *\*American Economic Review, 71\*(3), 393-410.*
- Coleman, J. S. (1990). *\*Foundations of Social Theory\**. Harvard University Press.
- Sen, A. (1999). *\*Development as Freedom\**. Oxford University Press.
- Giddens, A. (1984). *\*The Constitution of Society: Outline of the Theory of Structuration\**. University of California Press.